

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada objek penelitian yang mencakup gaya kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, dan kinerja karyawan. Adapun subjek pada penelitian ini adalah karyawan bagian produksi di CV. Cindy Collection 083.

3.1.1 Profil Perusahaan

CV. Cindy Collection 083 merupakan usaha konveksi yang berdiri pada tahun 2011, didirikan oleh Pak Asep Mulyana selaku *owner*, bersama istrinya, Ibu Fitri Apriani selaku *manager*. Pada masa awal beroperasi, kegiatan produksi masih dilakukan secara sederhana. Pemilik menangani sendiri seluruh kebutuhan produksi mulai dari pembelian bahan baku, proses pembuatan pesanan, hingga pengiriman barang. Beberapa bulan setelah berdiri, perusahaan mulai mengalami peningkatan jumlah pesanan. Permintaan yang semakin besar membuat pemilik memutuskan untuk merekrut karyawan secara bertahap guna membantu proses produksi. Perkembangan usaha semakin terlihat ketika pemesanan tidak hanya berasal dari pelanggan sekitar, tetapi juga melalui penjualan online yang memperluas jangkauan pemasaran perusahaan. Saat ini, CV. Cindy Collection 083 telah berkembang menjadi usaha konveksi dengan kapasitas produksi yang lebih besar dan jumlah karyawan yang semakin meningkat. Perusahaan berkomitmen untuk menjaga kualitas produk dan memberikan layanan yang sesuai kebutuhan pelanggan seiring dengan bertambahnya permintaan pasar.

3.1.2 Sebaran Tenaga Kerja CV. Cindy Collection 083

Berikut ini merupakan sebaran tenaga kerja pada CV. Cindy Collection 083 yang terdiri dari beberapa divisi operasional. Data lengkap mengenai jumlah karyawan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1

Sebaran Tenaga Kerja CV. Cindy Collection 083

No	Divisi	Jumlah
1	Jahit, Pola dan Pemotongan, dan Finishing	62
2	Pemasaran dan Penjualan	3
Total		65

Sumber: Manager CV. Cindy Collection 083, 2025

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan survei. Penelitian survei merupakan jenis penelitian yang dilakukan terhadap populasi dalam skala besar maupun kecil, dengan pengumpulan data yang difokuskan pada sampel yang diambil dari populasi tersebut, guna mengetahui kejadian-kejadian relatif, distribusi, serta hubungan antar variabel yang bersifat sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2019: 56).

3.2.1 Jenis Penelitian

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada prinsip ilmiah, yakni menekankan pada pengukuran data secara objektif dan terstruktur untuk menguji hubungan antar variabel dalam suatu populasi atau sampel (Sugiyono, 2019: 16-17). Untuk mencapai tujuan penelitian, data mengenai

gaya kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, dan kinerja karyawan dikumpulkan melalui survei. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan bagian produksi di CV. Cindy Collection 083 sebagai responden penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan langkah untuk menguraikan setiap variabel penelitian ke dalam indikator serta ukuran yang digunakan dalam proses pengukuran. Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Gaya Kepemimpinan Transformasional sebagai X_1 dan Motivasi Kerja sebagai X_2 .

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang menerima pengaruh atau merupakan hasil dari variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Kinerja Karyawan.

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X_1)	Gaya kepemimpinan transformasional diartikan	1. Pengaruh Ideal	- Pemimpin menjadi teladan dalam kedisiplinan	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	sebagai pola kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan dan pembinaan karyawan bagian produksi CV. Cindy Collection 083 sehingga mendukung kelancaran proses kerja	2. Motivasi Inspirasi	dan etika kerja - Menunjukkan sikap yang dapat menumbuhkan rasa percaya karyawan - Menyampaikan tujuan kerja dan target produksi dengan jelas - Memberikan semangat dan dorongan karyawan - Mendukung ide-ide kreatif dan inovatif - Mendorong karyawan untuk memecahkan masalah	O R D I N A L
		3. Stimulasi Intelektual		
		4. Konsiderasi Individual	- Memperhatikan kebutuhan dan kendala karyawan - Memberikan peluang pada karyawan untuk mengembangkan kelebihanannya	
Motivasi Kerja (X ₂)	Motivasi kerja diartikan sebagai dorongan yang dimiliki karyawan bagian produksi CV. Cindy	1. Hubungan dengan Rekan Kerja dan Atasan	- Terjalin kerja sama yang baik antar karyawan - Adanya dukungan dan arahan dari atasan	O R D

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Collection 083 untuk melaksanakan pekerjaan secara optimal sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan perusahaan	2. Lingkungan Kerja	- Fasilitas kerja yang memadai - Suasana kerja yang mendukung aktivitas produksi	N
		3. Kesempatan Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan	- Adanya pelatihan atau pembekalan kerja - Kesempatan mengembangkan keterampilan kerja	A L
		4. Pemberian Tunjangan	- Pemberian tunjangan yang layak - Tunjangan dapat meningkatkan semangat kerja	
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan merupakan gambaran mengenai hasil kerja yang dicapai karyawan bagian produksi CV. Cindy Collection 083 dalam melaksanakan tugas produksi sesuai tanggung jawab yang diberikan perusahaan	1. Kualitas	- Hasil kerja rapi dan sesuai standar - Ketelitian dalam proses produksi	O
		2. Kuantitas	- Mencapai target jumlah kerja - Menyelesaikan beban kerja harian	R D
		3. Jangka Waktu	- Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan - Memanfaatkan waktu semaksimal mungkin	I N A

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		4. Penekanan Biaya	- Menggunakan bahan baku secara efisien - Mengurangi kesalahan yang menyebabkan pemborosan	L
		5. Pengawasan	- Tanggung jawab dalam menjalankan tugas - Kepatuhan terhadap prosedur tanpa harus diawasi terus-menerus	
		6. Hubungan Antar Karyawan	- Mampu bekerja sama dengan rekan kerja - Menjaga komunikasi yang baik dengan rekan kerja	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat dari responden. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Pada penelitian ini, kuesioner disusun secara terstruktur dan digunakan untuk mengukur variabel gaya kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, dan kinerja

karyawan. Instrumen tersebut dibagikan kepada karyawan bagian produksi CV. Cindy Collection 083 dengan menggunakan skala Likert.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber informasi, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari individu atau pihak organisasi yang menjadi sumber informasi bagi peneliti, sedangkan data sekunder berasal dari data tidak langsung seperti catatan, arsip, laporan, atau dokumen lain yang telah tersedia (Sugiyono, 2019: 194).

Pengumpulan data primer dilakukan dengan mendatangi sumbernya secara langsung, baik responden maupun pihak terkait lainnya. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen, laporan, arsip, atau publikasi yang relevan. Data sekunder tersebut berfungsi melengkapi analisis dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai objek penelitian.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus penelitian untuk dipelajari serta dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019: 126). Populasi dalam penelitian ini adalah 62 karyawan bagian produksi di CV. Cindy Collection 083.

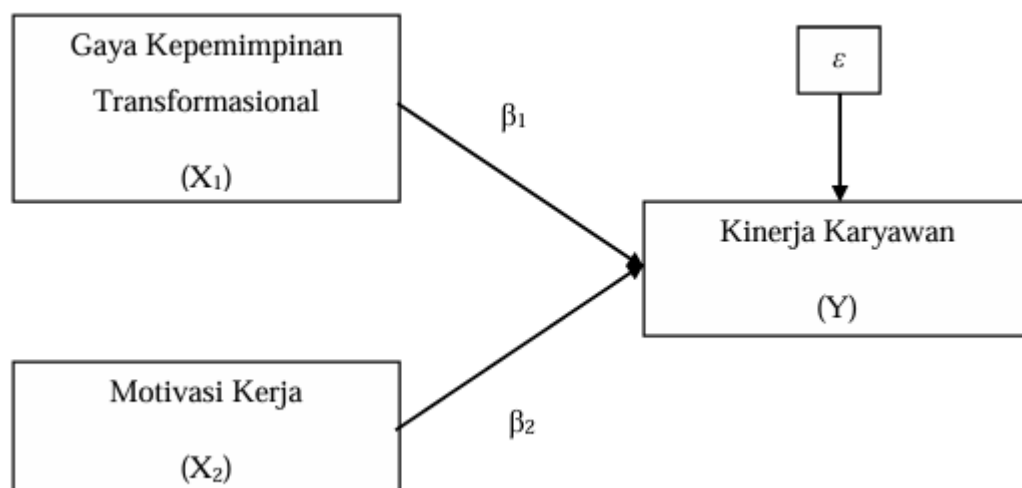
3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Metode ini umumnya digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil (kurang dari 100) atau ketika peneliti ingin memperoleh hasil dengan tingkat kesalahan yang rendah (Irawan & Gunawan,

2025: 149). Dalam penelitian ini, teknik sampling jenuh digunakan dengan menjadikan 62 karyawan bagian produksi di CV. Cindy Collection 083 sebagai sampel penelitian.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang digunakan, penelitian ini menggambarkan hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, dan kinerja karyawan bagian produksi pada CV. Cindy Collection 083. Model penelitian yang dimaksud disajikan pada gambar berikut.



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

X₁ = Variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional

X₂ = Variabel Motivasi Kerja

Y = Variabel Kinerja Karyawan

β_1 = Koefisien Regresi X₁

β_2 = Koefisien Regresi X_2

3.2.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode statistic untuk melihat pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi di CV. Cindy Collection 083.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019: 206). Dalam penelitian ini, statistic deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data mengenai karakteristik responden serta tanggapan mereka terhadap indikator-indikator pada variabel gaya kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, dan kinerja karyawan di CV. Cindy Collection 083.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan daftar pernyataan dengan beberapa pilihan jawaban yang harus dipilih oleh responden. Setiap pernyataan dilengkapi dengan opsi jawaban SS, S, N, TS, dan STS. Pernyataan positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1-2-3-4-5. Skala yang digunakan merupakan skala psikometrik yang umum dipakai dalam survey, yaitu skala Likert, yang berfungsi untuk mengukur sikap, persepsi, dan penilaian responden. Penjelasan lebih lengkap mengenai skala Likert dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Pernyataan positif skala nilai yang digunakan adalah 5-4-3-2-1

Tabel 3. 3**Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Positif**

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	N	Netral
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono, 2019

2. Pernyataan negatif skala nilai yang digunakan adalah 1-2-3-4-5

Tabel 3. 4**Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Negatif**

Nilai	Notasi	Predikat
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	N	Netral
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono, 2019

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skor menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah seluruh skor dari masing-masing subvariabel dihitung, tahap berikutnya adalah menentukan interval penilaiannya dengan menggunakan rumus berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.2.5.2 Uji Instrumen

Setelah seluruh data terkumpul, data tersebut selanjutnya dianalisis. Sebelum digunakan dalam penelitian, kuesioner sebagai instrument pengukuran diuji coba terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mewakili kondisi objek penelitian (Sugiyono, 2019: 75). Pengujian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor setiap item dengan skor total. Validitas suatu item dapat diketahui melalui ketentuan berikut:

- a. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai korelasinya terhadap skor total menunjukkan signifikansi secara statistic ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$).
- b. Sebaliknya, item dinyatakan tidak valid apabila nilai korelasinya terhadap skor total tidak signifikan atau berbeda di bawah kriteria yang ditetapkan ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan beberapa kali. Instrument dianggap reliable apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih tinggi dari 0,60 (Sugiyono, 2019: 121).

- a. Jika nilai *Alpha* lebih dari 0,60 atau 60%, maka kuesioner dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Alpha* kurang dari 0,60 atau 60%, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

3.2.5.3 Method Successive Interval (MSI)

Data dengan skala ordinal dapat diubah menjadi skala interval menggunakan metode *Method of Successive Intervals* (MSI). Transformasi ini diperlukan karena data awal yang diperoleh berbentuk ordinal, sehingga membutuhkan teknik MSI untuk ditransformasikan menjadi skala interval. Tahapan metode tersebut dijelaskan sebagai berikut (Sugiyono, 2019a).

1. Mengidentifikasi jumlah responden yang memilih setiap kategori jawaban beserta frekuensinya.
2. Menghitung proporsi dengan cara membagi jumlah responden (n) dengan frekuensi pada masing-masing kategori jawaban.
3. Menjumlahkan persentase tiap kategori jawaban secara berurutan untuk memperoleh proporsi kumulatif.
4. Mengasumsikan bahwa persentase kumulatif (PK) mengikuti distribusi normal, kemudian menggunakan tabel distribusi normal standar untuk menentukan nilai z.
5. Menerapkan rumus berikut ini pada setiap kategori jawaban untuk memperoleh nilai interval rata-rata.

$$SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\text{Daerah di bawah batas atas} - \text{Daerah di bawah batas bawah}}$$

6. Mengubah nilai skala (*scale value*) menjadi skala interval.

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda, baik secara simultan maupun parsial. Sebelum melakukan analisis tersebut, data kuesioner dari masing-masing variabel diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis dengan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan telah sesuai dengan ketentuan statistik. Adapun jenis asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu dalam penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak (Machali, 2021: 114). Distribusi residu dapat dilihat melalui grafik pada output SPSS. Apabila bentuk kurva menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped curve*), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Secara deskriptif, normalitas dapat dilihat melalui histogram residual yang telah distandarkan. Sedangkan secara statistik, uji normalitas dapat dilakukan menggunakan menu *explore* atau dengan melihat nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov*. Ketentuan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel yang diteliti berbentuk linear (Machali, 2021: 119). Pengujian ini penting

karena regresi dan korelasi mensyaratkan adanya hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Linieritas dapat dilihat dari pola titik pada grafik antara residual terstandarisasi dan nilai prediksi terstandarisasi. Jika titik-titik tidak membentuk pola tertentu (bersifat acak), maka hubungan antar variabel dianggap linear. Namun, penilaian menggunakan grafik sering dianggap kurang objektif. Oleh karena itu, uji lineieritas juga dapat dilakukan melalui fitur *Test for Linearity* pada SPSS. Suatu hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada bagian *deviation from linearity* $\geq 0,05$.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel bebas (Machali, 2021: 140). Jika variabel bebas saling berkorelasi kuat, berarti ada bagian dari variabel tersebut yang mengukur hal yang sama, sehingga tidak tepat digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi. Pengujian multikolinearitas pada SPSS dilakukan melalui analisis regresi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) serta korelasi antar variabel bebas. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar untuk menentukan ada tidaknya gejala multikolinearitas. Kriteria VIF adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan mengalami heteroskedastisitas apabila varians pada residual tidak sama atau berubah-ubah (Machali, 2021: 127). Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan varian error dalam model regresi. Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah gejala tersebut muncul dalam model. Salah satu cara mendeteksinya adalah melalui uji glesjer, dengan dasar interpretasinya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- b. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau keterkaitan antara residual pada satu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya yang berurutan. Kondisi ini biasanya muncul pada data runtut waktu. Untuk mendeteksi autokorelasi, salah satu metode yang digunakan adalah uji *Durbin Watson* (DW Test). Hasil uji DW kemudian dibandingkan dengan nilai batas tertentu untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW berada di antara d_u dan $4 - d_u$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, maka tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai DW lebih kecil dari d_L , koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, maka terdapat autokorelasi positif.

- c. Jika nilai DW berada di antara d_L dan d_u , maka kesimpulan tidak dapat ditentukan.
- d. Jika nilai DW lebih besar dari $4 - d_L$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, maka terdapat autokorelasi negatif.
- e. Jika nilai DW berada di antara $4 - d_u$ dan $4 - d_L$, maka kesimpulan tidak dapat ditentukan.

3.2.5.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen yang berfungsi sebagai faktor yang memengaruhinya.

3.2.5.6 Analisis Koefisien Determinasi dan Non Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Rumus perhitungan koefisien determinasi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, digunakan koefisien non determinasi ($1 - R^2$). Nilai ini dihitung dengan rumus berikut:

$$K_{nd} = (1 - r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

K_{nd} = Koefisien non determinasi

$1 - r^2$ = Besarnya error koefisien korelasi

Untuk mempermudah perhitungan digunakan SPSS versi 26.

3.2.5.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis statistik. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi dalam menjelaskan hubungan antar variabel serta kemampuannya dalam melakukan prediksi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka model regresi dinyatakan layak digunakan. Menurut Ghazali (2021), uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka model regresi dinyatakan layak.
- b. Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka model regresi dinyatakan tidak layak.

2. Uji Signifikansi Regresi (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

a. Menyusun hipotesis dalam bentuk pernyataan:

- H_1 : Terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan.
- H_2 : Terdapat pengaruh antara motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

b. Menyusun tingkat signifikansi:

Dengan $\alpha = 5\%$ (0,05), maka dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Kaidah pengambilan keputusan:

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.